MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 2 No 2 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH INDEKS HARGA TRANSPORT, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN TERHADAP PRESENTASE PENGANGGURAN DI KABUPATEN PEKALONGAN

Gunawan Aji [1], Silma Rohmah [2], Fadhli Muhtazam [3], Adinda Risna Sari[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia
Email: [1]gunawanaji@uingusdur.ac.id, [2]silmarohmah@mhs.uingusdur.ac.id, [3]fadhlimuhtazam@mhs.uingusdur.ac.id, [4]adindarisnasari@mhs.uingusdur.ac.id
*gunawanaji@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks harga transport, pendidikan, dan kesehatan terhadap presentase pengangguran di Kabupaten Pekalongan. Metode analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dengan satu variabel terikat dan 3 variabel bebas. Data presentase tingkat pengangguran sebagai data terikat (Y), sedangan variabel bebas (X) yang digunakan adalah harga indeks transportasi, pendidikan, dan kesehatan di Pekalongan. Periode data yang digunakan adalah bulan Januari 2017 – Juni 2019 dengan banyaknya data sebanyak 30 data. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian, bahwa indeks harga transportasi dan pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten Pekalongan. Sedangkan indeks harga kesehatan tidak ada pengaruh terhadap pengangguran di kabupaten Pekalongan. Namun secara bersamaan indeks harga transportasi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengguran di kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah ini. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan ekonomi dan sosial guna mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Pekalongan.

Keywords—Indeks Harga Transport, Indeks Harga Pendidikan, Indeks Harga Kesehatan, Pengganguran

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009). Selain dari sisi permintaan (konsumsi),

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (ceteris paribus), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tulus T.H. Tambunan, 2009). Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau GDP yang terus-menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan GDP, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional.

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 1980 sebesar 146.777.000 sampai pada tahun 2007 sebesar 224.904.000 jiwa (BPS, 1980 dan 2007). Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun naik.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008). Contoh inflasi dapat ditemukan dalam data harga indeks transportasi, pendidikan, keseharan, makanan jadi, bahan makanan, sandang, perumahan, maupun inflasi yang bersifat umum.

Menurutnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pascapandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan membaik, sehingga kesempatan kerja semakin terbuka. Buktinya, angka pengangguran Kota Pekalongan pada 2021

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sebesar 6,89 persen mengalami penurunan menjadi 4,98 persen pada 2022. Lebih lanjut, angka tersebut lebih rendah dibandingkan angka pengangguran di tingkat Provinsi Jawa tengah. Pada 2021, tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah mencapai 5,95 persen, lalu menjadi 5,57 pada 2022. Akan tetapi, evaluasi dan analisis keadaan tetap harus dilakukan oleh pemerintahan setempat agar dapat memertahankan bahkan mencegah kenaikan angka pengangguran pada tahun-tahun berikutnya.

Tingkat pengangguran yang semakin tinggi akan berakibat pada kesejahteraan masyarakat bahkan akan meningkatkan angka kematian. Oleh karena itu analisis mengenai tingkat pengangguran sangat penting agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut. Bertitik tolak dari uraian di atas maka perlu dikaji dan diteliti secara mendalam mengenai "Pengaruh harga indeks transportasi, pendidikan, dan kesehatan terhadap presentase penganggurang di Kabupaten Pekalongan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994) dalam Soleh (2019), pengangguran adalah suatukeadaan di mana seseorang yangtergolong dalam angkatan kerja inginmendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penganguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Dalam menangani masalah pengangguran Peerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan Sumber daya Manusia yang berkopeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kopeten maka kan mampu mengurangi angka pengangguran. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang belum dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar daripada permintaan tenaga kerja. Dengan kata lain, terjadinya surplus penawaran tenaga kerja dipasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan dan ketidakcocokan antara permintaan lapangan kerjadengan penawaran lapangan kerja inilah yang menciptakan pengangguran.

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekenomian Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada social dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi, sementara biaya hidup juga terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.

Indeks harga

Indeks harga merupakan suatu tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan harga barang atau jasa dalam perekonomian. Lebih jauh, manfaat indeks harga dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai alat ukur dalam perumusan harga sekaligus suatu media guna memperlihatkan kondisi ekonomi negara. Indeks harga adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan rata-rata tahun dasar sebagai patokan dan rata-rata tahun X yang sedang diamati, sehingga kenaikan atau penurunan barang dapat diketahui.

Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dalam uang. Penerapan harga jual berasal dari harga pokok tersebut sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh berapa besar biaya yang dikorbankan untuk memperoleh atau untuk membuat barang itu. Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang atau satuan moneter dan atau satuan aspek lain (non moneter) yang mengandung kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Perusahaan menetapkan harga karena berbagai pertimbangan, namun ada baiknya jika dalam penetapan harga tersebut disesuaikan juga dengan nilai, manfaat, dan Promosi.

Transport

Transportasi merupakan usaha untuk pemidahan, penggerakan, mengangkut, serta mengalihkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lainnya, di tempat lain ini objek tersebut lebih dapat bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu. Transportasi juga merupakan sebuah proses, di antaranya adalah proses pindah, gerak, angkut dan mengalihkan, dimana proses ini tidak dapat lepas dari keperluan alat pendukung untuk menjamin kelancaran proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Alat pendukung dapat dipakai untuk melakukan proses pindah, gerak, angkut dan alih bisa bervariasi tergantung pada:

1. Bentuk objek yang akan dipindahkan.
2. Jarak antara suatu tempat ke tempat lain.
3. Maksud objek yang akan dipindahkan.

Alat-alat pendukung yang digunakan untuk proses pindah harus sesuai dengan objek, jarak, dan maksud objek baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Upaya mencerdaskan bangsa

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan. Perdamaian abadi dan keadilan sosial". Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (UU Sisdiknas, 2003).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut UU Sisdiknas 2003, Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang- Undang RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Persyaratan dalam dunia kerja menuntut kualitas serta pengetahuan pelamar kerja lebih unggul sehingga dengan basis pendidikan dasar dua belas tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih baik. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan SMA/Aliyah yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masalah baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan masalah dibidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (Sakernas, 2010).

Kesehatan

Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/ disabilitas.Pentingnya kesehatan dalan kehidupan sehari-hari adalah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena dengan memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh terserang penyakit sehingga kita dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kesehatan ialah sebuah aspek penting dalam mendukung kesuksesan pada pembangunan khususnya untuk menaikkan kesejahteraan sosial. Hal tersebut ditandai dengan angka harapan hidup atau AHH yaitu rerata hidup seseorang dalam setahun, sampai dengan tahun tertentu atau x, dalam kondisi mortalitas yang ada didisekitarnya. (BPS 2020) Semakin tinggi AHH, maka semakin menampakan derajat kesehatan, peningkatan kehidupan dan kesejahteraanmasyarakat di suatu wilayah.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energy.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dengan satu variabel terikat dan 3 variabel bebas. Data presentase tingkat pengangguran sebagai data terikat (Y), sedangan variabel bebas (X) yang digunakan adalah harga indeks transportasi, pendidikan, dan kesehatan di Pekalongan. Periode data yang digunakan adalah bulan Januari 2017 – Juni 2019 dengan banyaknya data sebanyak 30 data. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan. Data yang digunakan ada data time series yaitu berdasarkan runtut waktu dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu seperti uji multikolinearitas, autokorelasi, heterokdastisitas, linearitas dan juga uji normalitas. Langkah-langkah pengolahan sebagai berikut :

1. Persiapan Data (Tabulasi Data)
2. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)
3. Pengujian Asumsi Klasik
4. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model)
5. Uji T
6. Intepretasi Model Regresi Linier (Berganda)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan pengolahan menggunakan Eviews 10 dalam menentukan pengaruh Indeks Harga Transport, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Presentase Pengangguran Di Kabupaten Pekalongan diperoleh output sebagai berikut :

Dependent Variable: Pengangguran
Method: Least Squares
Date: 05/25/23 Time: 07:35
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pih_Kesehatan	0.950959	1.258416	0.755680	0.4566
Pih_Pendidikan	2.572293	0.987663	2.604423	0.0150
Pih_Transport	3.134566	1.218199	2.573115	0.0161
C	9.141091	0.556465	16.42706	0.0000

R-squared	0.379976	Mean dependent var	10.47400
Adjusted R-squared	0.308434	S.D. dependent var	2.712821
S.E. of regression	2.255993	Akaike info criterion	4.588624
Sum squared resid	132.3271	Schwarz criterion	4.775450
Log likelihood	-64.82935	Hannan-Quinn criter.	4.648391
F-statistic	5.311280	Durbin-Watson stat	1.250884
Prob(F-statistic)	0.005449		

Dari Tabel diatas pada kolom Coefficient dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 9{,}14 + 0{,}95X_1 + 2{,}57X_2 + 3{,}13X_3}$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

- Hipotesis
  H_0 : data berdistribusi normal
  H_1 : data tidak berdistribusi normal
- Taraf Signifikansi α = 5% (0,05)
- Statistik Uji

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

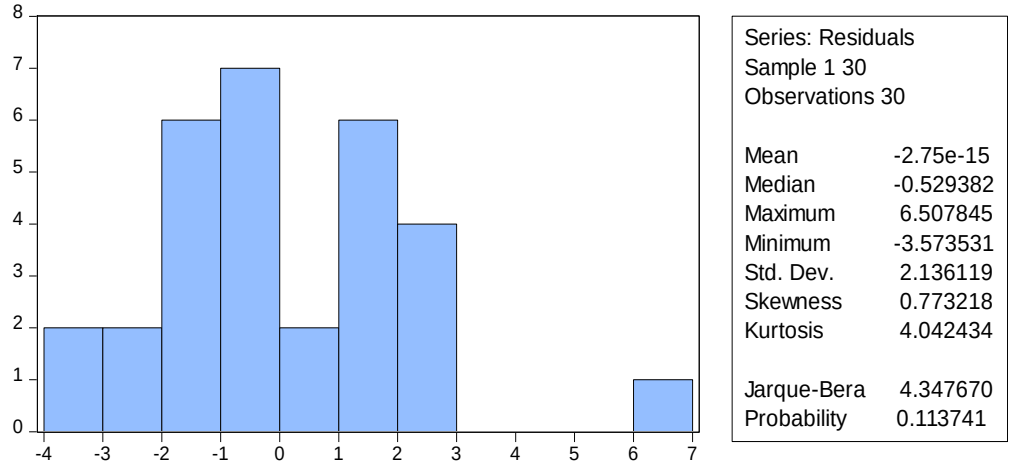

Dari Output Eviews diperoleh nilai probability = 0,11

- Daerah Kritis
  H_0 ditolak jika nilai probability < α (0,05)
- Keputusan
  H_0 diterima karena nilai probability (0,11) > α (0,05)
- Kesimpulan
  Berdasarkan taraf signifikansi α 5%, H_0 diterima karena nilai probability (0,11) > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal atau asumsi klasik kenormalan terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Pada pengolahan uji lineritas diperoleh output sebagai berikut :

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Pengangguran Pih_Kesehatan Pih_Pendidikan Pih_Transport C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.740336	25	**0.0941**
F-statistic	3.028769	(1, 25)	**0.0941**
Likelihood ratio	3.430668	1	0.0640

F-test summary:

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai F-sastistic dan nilai t-statistic pada kolom probability sebesar 0,0941 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Pengolahan memperoleh output berikut :

Variance Inflation Factors
Date: 05/25/23 Time: 07:46

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Pih_Kesehatan	1.583611	1.180605	**1.013826**
Pih_Pendidikan	0.975479	1.214215	**1.031351**
Pih_Transport	1.484008	1.530543	**1.033663**
C	0.309654	1.825248	NA

Berdasarkan Output Eviews diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari tiap variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, atau asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

- Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

- Taraf Signifikansi α = 5% (0,05)
- Statistik Uji

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.321789	Prob. F(2,24)	**0.1197**
Obs*R-squared	4.863475	Prob. Chi-Square(2)	0.0879

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/25/23 Time: 07:47
Sample: 1 30
Included observations: 30
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pih_Kesehatan	-0.226596	1.206507	-0.187811	0.8526
Pih_Pendidikan	0.153053	0.960057	0.159420	0.8747
Pih_Transport	0.524122	1.185930	0.441950	0.6625
C	-0.114431	0.533413	-0.214525	0.8319
RESID(-1)	0.443663	0.206375	2.149790	0.0419
RESID(-2)	-0.194170	0.210354	-0.923061	0.3652

R-squared	0.162116	Mean dependent var	-2.75E-15
Adjusted R-squared	-0.012443	S.D. dependent var	2.136119
S.E. of regression	2.149368	Akaike info criterion	4.545082
Sum squared resid	110.8748	Schwarz criterion	4.825321

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Log likelihood	-62.17622	Hannan-Quinn criter.	4.634733
F-statistic	0.928715	Durbin-Watson stat	**2.044390**
Prob(F-statistic)	0.479838		

d = 2,044390
dL = 1,2138 4-dL = 2,7862
du = 1,6498 4-du = 2,3502

- Daerah Kritis
  Ho ditolak jika,
  dL < d < 4-dL : terdapat autokorelasi
  gagal menolak Ho,
  du < d < 4-du : tidak terdapat uotokorelasi
  dL < d < du : tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti
  4-du < d < 4-dL : tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
  Berdasarkan niali sig, Ho ditolak jika nilai probability < α (5%)
- Keputusan
  H_0 diterima karena nilai probability (0,1197) > α (5%) diperkuat dengan nilai durbin waton du (1,6498)< d (2,044390) < 4-du (2,3502).
- Kesimpulan
  Berdasarkan taraf signifikansi α (5%), H_0 diterima karena nilai probability (0,1197) > α (5%) diperkuat dengan nilai durbin waton du (1,6498)< d (2,044390) < 4-du (2,3502) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heterogenitas

- Hipotesis
  H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas
  H_1 : terjadi heteroskedastisitas
- Taraf Signifikansi
  α = 5% (0,05)
- Statistik Uji
  Pengolahan menggunakan Eviews diperoleh sebagai berikut :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.034059	Prob. F(2,27)	**0.9666**
Obs*R-squared	0.075497	Prob. Chi-Square(2)	0.9630
Scaled explained SS	0.086263	Prob. Chi-Square(2)	0.9578

- Daerah Kritis
  H_0 ditolak jika nilai probability < α (5%)
- Keputusan
  H_0 diterima karena nilai probability (0,966) > α (5%)
- Kesimpulan
  Berdasarkan taraf signifikansi α (5%), H_0 diterima karena nilai probability (0,966) > α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Uji T

- Hipotesis
  H_0 : Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
  H_1 : Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- Taraf Signifikansi α = 5% (0,05)
- Statistik Uji

Dependent Variable: Pengangguran
Method: Least Squares
Date: 05/25/23 Time: 07:35
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pih_Kesehatan	0.950959	1.258416	0.755680	**0.4566**
Pih_Pendidikan	2.572293	0.987663	2.604423	**0.0150**
Pih_Transport	3.134566	1.218199	2.573115	**0.0161**
C	9.141091	0.556465	16.42706	0.0000

- Daerah Kritis
  H_0 ditolak jika nilai probability > α (5%)
- Keputusan
  Untuk variabel Presentase Indeks harga kesehatan menolak H_0 karena nilai probability > α, sedangkan untuk variabel presentase harga indeks pendidikan dan transport H_0 diterima karena nilai probability < α
- Kesimpulan
  Berdasarkan taraf signifikansi α (5%), variabel Presentase Indeks harga kesehatan menolak H_0 karena nilai probability > α sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Presentase Indeks harga kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap presentase pengangguran di Kabupaten Pekalongan. Namun untuk variabel presentase harga indeks pendidikan dan transport H_0 diterima karena nilai probability < α sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Presentase Indeks harga pendidikan dan transport berpengaruh signifikan terhadap presentase pengangguran di Kabupaten Pekalongan. Model regresi yang terbentuk adalah berikut :

$$\mathbf{Y = 9{,}14 + 2{,}57X_2 + 3{,}13X_3}$$

2. Uji F (Kecocokan Model)

- Hipotesis
  H_0 : Model cocok
  H_1 : Model tidak cocok
- Taraf Signifikansi α = 5% (0,05)
- Statistik Uji

R-squared	0.379976	Mean dependent var	10.47400
Adjusted R-squared	0.308434	S.D. dependent var	2.712821
S.E. of regression	2.255993	Akaike info criterion	4.588624
Sum squared resid	132.3271	Schwarz criterion	4.775450

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Log likelihood	-64.82935	Hannan-Quinn criter.	4.648391
F-statistic	5.311280	Durbin-Watson stat	1.250884
Prob(F-statistic)	**0.005449**		

- Daerah Kritis
  H_0 ditolak jika nilai probability < α
- Keputusan
  H_0 ditolak karena nilai probability (0,005) < α (0,05)
- Kesimpulan
  Berdasarkan taraf signifikansi α (5%), H_0 ditolak karena nilai probability (0,005) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model cocok.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R-Square pada pengolahan data sebesar 0,38 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh presentase indeks harga pendidikan, kesehatan, sandang, transport sebesar 38% dan 62% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Model regresi yang terbentuk adalah Y = 9,14 + 2,57X2 + 3,13X3
2. Uji klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterogenitas semua terpenuhi.
3. Pada uji F atau uji kecocokan model dihasilkan bahwa model cocok.
4. Pada uji T memperoleh kesimpulan bahwa variabel Presentase Indeks harga kesehatan menolak H_0 karena nilai probability > α sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Presentase Indeks harga kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap presentase pengangguran di Kabupaten Pekalongan. Namun untuk variabel presentase harga indeks pendidikan dan transport H_0 diterima karena nilai probability < α sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Presentase Indeks harga pendidikan dan transport berpengaruh signifikan terhadap presentase pengangguran di Kabupaten Pekalongan.
5. Proporsi pengaruh presentase indeks harga pendidikan, kesehatan, sandang, transport sebesar 38% dan 62% dipengaruhi oleh variabel lain.

REFERENSI

BPS. 2023. Data Harga Indeks. Diakses pada tanggal 4 April 2023 pada https://pekalongankab.bps.go.id/

BPS. 2023. Data Presentase Tingkat Pengangguran. Diakses pada tanggal 4 April 2023 pada https://pekalongankab.bps.go.id/

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 1 No 12 Tahun 2023
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Farisi, S. dan Siregar, Q. R. 2020. Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Online di Kota Medan. Jurnal Ilmiah Magister MAnajemen, Vol 3 (1).

Fuady, A. dan Franita, R. 2019. Analisa Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 2.

Permana, A. Y. dan Arianti, F. 2012. Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Jurnal Universitas Diponegoro, Vol 1 (1).

Soleh, A. 2019. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Universitas Padjajaran.

Suaidah, I. dan Cahyono, H. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. Jurnal Unesa.

Yacoub, Y. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal EKSOS, Vol 8(3).